

**WANITA DALAM PROSES PEMBELAJARAN GITAR
DI INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA:
SUATU KAJIAN KUALITATIF**

**TUGAS AKHIR
Program Studi Sarjana Musik**



Oleh:

Dara Benita Titihalawa
NIM. 17101240131

**Skripsi diajukan sebagai persyaratan kelulusan
untuk memperoleh gelar Sarjana Musik**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Genap 2019/2020

LEMBAR PENGAJUAN

**WANITA DALAM PROSES PEMBELAJARAN GITAR
DI INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA:
SUATU KAJIAN KUALITATIF**

Oleh:

Dara Benita Titihalawa

NIM. 17101240131

**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang
Pendidikan Sarjana pada Program Studi Sarjana Musik**

Diajukan Kepada

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Genap 2020/2021

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Program Studi Sarjana Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia berjudul “Wanita Dalam Proses Pembelajaran Gitar di Institut Seni Indonesia Yogyakarta: Suatu Kajian Kualitatif” oleh Dara Benita Titihalawa (NIM. 17101240131) ini dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Semester Genap 2021/2022 dan dinyatakan lulus tanggal 10 Agustus 2021.

Tim Penguji:
Ketua Program Studi/Ketua/Penguji Ahli,



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP. 196707012003121001/NIDN. 0001076707

Pembimbing I/Anggota,



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.

NIP. 196105101987031002/NIDN. 0010056110

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M.Sn.

NIP. 195911061988031001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “Wanita Dalam Proses Pembelajaran Gitar di Institut Seni Indonesia Yogyakarta: Suatu Kajian Kualitatif” ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 4 Agustus 2021
Yang membuat pernyataan



Dara Benita Titihalawa
NIM. 17101240131

MOTTO

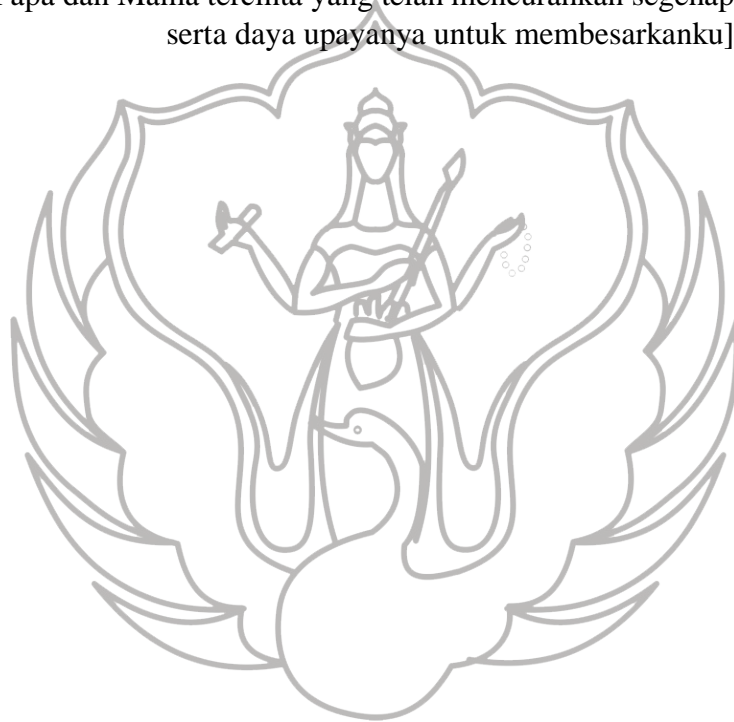
[“Music is a world within itself, it is a language we all understand.”]

[Stevie Wonder]

PERSEMBAHAN

[Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:

Papa dan Mama tercinta yang telah mencurahkan segenap kasih sayang
serta daya upayanya untuk membesarkanku]



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala penyertaan-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir (TA) sebagai persyaratan kelulusan guna memperoleh gelar Sarjana Seni dari Program Studi Musik Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Dalam menyelesaikan TA ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kustap, S.Sn., M.Sn, selaku Ketua Program Studi Sarjana Musik FSP ISI Yogyakarta, yang telah memberikan masukan-masukan sebagai penguji ahli dalam ujian Skripsi ini
2. Dra. Eritha Rohana Sitorus, M.Hum., Sekretaris Program Studi Sarjana Musik FSP ISI Yogyakarta atas bantuannya dalam proses penyelesaian proses Tugas akhir penulis.
3. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus, selaku dosen Pembimbing TA, Dosen Wali, dan gitar yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi pada penulis sejak pertama kali kuliah hingga lulus.
4. Papa, Mama, Kak Rida, dan Rae, untuk cinta kasih, kesabaran, dan doa serta dukungan kepada penulis.
5. Opung tercinta, Rustina Sinaga, atas kasih sayang, nasihat-nasihat, doa, dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.
6. Alm. Opa dan Oma, atas kasih sayang, pesan dan nasihatnya yang selalu penulis ingat.
7. Alm. Kak Anton, selaku guru dan orang pertama yang mengenalkan pada

gitar klasik, dan juga membimbing serta memotivasi penulis sehingga mantap untuk menuntut ilmu di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

8. Frishen Donaed Tamaela dan keluarga besar, atas dukungan, bantuan, cinta kasih, dan doa yang terus diberikan untuk penulis dan keluarga.
9. Putri Isydora Bonggaminanga, Talitha Albasithu Kautsar Matta, Bimbi Wahyu Mentari, Dr. Ayu Niza Machfauziah, M.Pd., Novita Sondang Monica, Putu Lia Veranika, Annisya Miranda, dan Agnes Iklimah yang telah bersedia menjadi bagian dari skripsi ini sebagai narasumber.
10. KKM GEMA, untuk pengalaman, dukungan, dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk mengembangkan diri.
11. Teman-temanku, Verena, Tika, Hersandra, Santi, Tika, Desy, Sonia, Patricia dan Rachel Nadia, tempat berbagi cerita dan keluh kesah penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.

Karena karya tulis ini dipersiapkan dalam waktu yang singkat maka tentunya masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Dengan demikian maka kedepannya kritik dan saran tersebut akan sangat bermanfaat sebagai masukan pada pengembangan publikasi ilmiah selanjutnya.

Yogyakarta, 4 Agustus 2021

Penulis,

Dara Benita Titihalawa

Wanita Dalam Proses Pembelajaran Gitar di Institut Seni Indonesia Yogyakarta: Suatu Kajian Kualitatif

Oleh :

Dara Benita Titihalawa
NIM. 17101240131

Abstrak

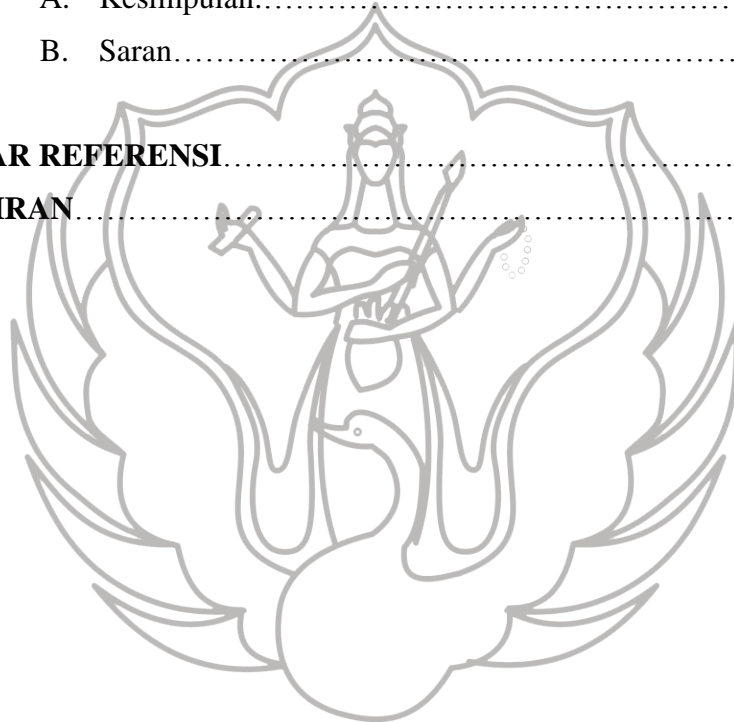
Gender memiliki peran penting dalam musik. Pola pikir masyarakat yang menganggap bahwa perempuan tidak perlu untuk menuntut ilmu ke jenjang pendidikan tinggi telah menimbulkan budaya patriarki yang menjadikan laki-laki mendominasi segala peran, termasuk dalam hal musik. Gitar klasik di Institut Seni Indonesia Yogyakarta di dominasi oleh laki-laki. Kenyataan ini mendorong penelitian ini untuk mencari tahu apa alasan wanita untuk mendalami gitar klasik, bagaimana proses pembelajaran yang mereka dapatkan selama belajar gitar klasik di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, bagaimana pandangan mereka tentang gender, dan juga bagaimana mereka memposisikan diri ditengah banyaknya laki-laki yang mengambil instrument ini sebagai minat utama. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan informasi dari beberapa mahasiswi aktif dan yang sudah lulus. Pengumpulan data menggunakan instrument dalam bentuk wawancara, kuesioner kualitatif. Wawancara dilakukan secara daring melalui media zoom dengan mahasiswi aktif gitar klasik dan alumni mahasiswi gitar klasik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Seluruh proses wawancara dilakukan secara online mengingat adanya pandemi yang mengharuskan adanya pembatasan sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih adanya beberapa mahasiswi yang mengalami hambatan baik dalam perjalanannya mendalami gitar klasik, dan dalam proses pembelajarannya selama menjadi mahasiswi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kata Kunci: Wanita; Gitar Klasik; Proses Pembelajaran; Kualitatif

DAFTAR ISI

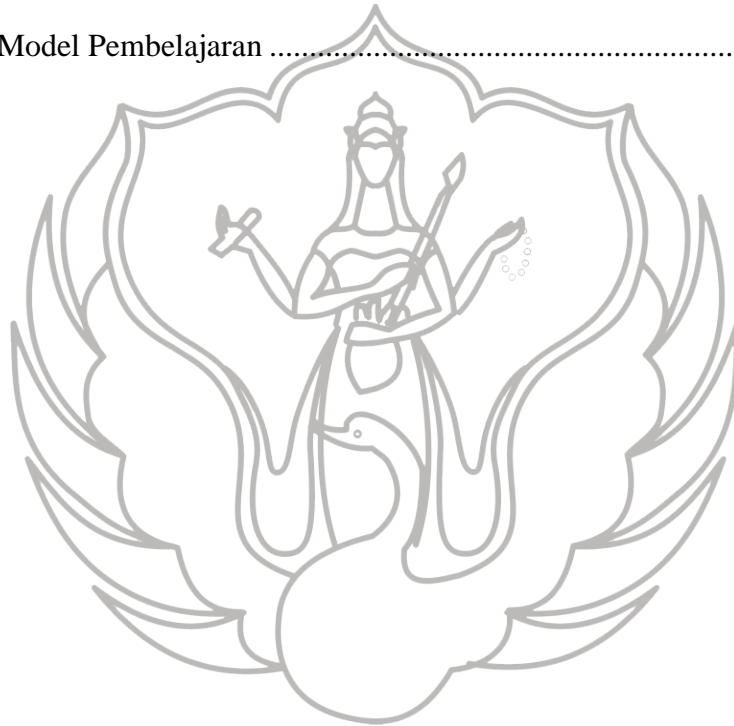
COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah, Tujuan, dan Manfaat.....	3
C. Tinjauan Pustaka.....	5
D. Metode Penelitian.....	9
E. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN TEORETIS GENDER DAN INSTITUSIONAL PENDIDIKAN MUSIK DI ISI YOGYAKARTA	13
A. Tinjauan Teoretis Gender.....	13
B. Lokasi Penelitian.....	14
C. Sejarah Jurusan Musik.....	17
D. Gitar Klasik dan Keberadaannya di Jurusan Musik.....	21
BAB III HASIL-HASIL PENELITIAN	23
A. Data Latar Belakang Subjek Penelitian.....	23
B. Populasi Mahasiswa Gitar.....	28
C. Motivasi.....	30
D. Proses Pembelajaran.....	30
E. Persepi Isyu Jender.....	35

BAB IV ANALISIS NARATIF HASIL-HASIL PENELITIAN WANITA DALAM PROSES PEMBELAJARAN GITAR KLASIK.....	39
A. Kualitas Input Calon Mahasiswi Jurusan Musik.....	39
B. Perspektif Mahasiswi Terhadap Pembelajaran Gitar Klasik.....	42
C. Komentar Isyu Jender.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
DAFTAR REFERENSI.....	57
LAMPIRAN.....	61



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Profil Narasumber	23
Tabel 2. Latar Belakang Persiapan Kuliah.....	25
Tabel 3. Populasi Mahasiswi Gitar	28
Tabel 4. Kurikulum/ Silabus	11
Tabel 5. Materi Ajar.....	11
Tabel 6. Model Pembelajaran	12



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skripsi ini membahas proses pembelajaran gitar klasik di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam konteks gender, yaitu dari perspektif wanita. Walaupun sebagian besar mahasiswa gitar klasik adalah pria, namun pada setiap penerimaan mahasiswa baru, selalu ada calon peserta tes wanita yang diterima sebagai mahasiswi gitar klasik. Sehubungan dengan itu, penelitian ini membatasi bahasannya pada mahasiswi gitar, baik yang masih aktif maupun yang sudah lulus.

R.A. Kartini sebagai salah satu pahlawan yang berhasil memperjuangkan emansipasi wanita berhasil mengubah pandangan masyarakat luas. Konsepnya tertulis dalam salah satu bukunya, *Habis Gelap Terbitlah Terang* (Kartini, 1911) yang merupakan kumpulan-kumpulan dari surat-suratnya yang ia tuliskan kepada teman-temannya di Belanda. Hingga saat ini, perjuangannya juga berdampak dalam segala bidang, yang di antaranya dapat dilihat di bidang musik. Banyak musisi-musisi wanita di zaman ini yang sukses berkarir dalam bidang musik, misalnya Titiek Hamzah, Krisdayanti, Monita Tahalea, Isyana Sarasvati, Ruth Sahanaya, Uly Sigar Rusady, Almarhumah Trisutji Djuliaty Kamal, dan masih banyak lagi.

Musik adalah pola bunyi-bunyian yang dihasilkan dari sebuah instrumen nyanyian, ataupun gabungan dari keduanya (lihat *Cambridge Dictionary*). Musik mampu memotivasi dan mendorong partisipasi dalam kegiatan yang akan membantu meraih tujuan dalam fungsi-fungsi sosial, bahasa, dan motorik (Roffiq, Qiram & Rubiono, 2017). Ada banyak instrumen musik di dunia ini yang dapat

dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, yaitu: 1) *Chordophone*, yang merupakan kategori instrumen yang memproduksi bunyinya dari getaran senar atau dawai. Contoh dari instrumen *chordophone* ini adalah gitar, violin, cello, ukulele, dan piano. 2) *Aerophone*, yang merupakan kategori instrumen yang menghasilkan bunyi dari getaran udara, sehingga instrumen ini dimainkan dengan cara ditiup. Instrumen yang termasuk ke dalam kategori ini adalah suling bambu, flute, saxophone, klarinet, dan trumpet. 3) *Membranophone*, seperti namanya, merupakan kategori instrumen yang memproduksi bunyinya dari membran (kulit). Instrumen yang termasuk ke dalam kategori ini adalah drum, djembe dan perkusi. 4) *Idiophone*, adalah kategori instrumen yang menghasilkan bunyinya dari getaran instrumen itu sendiri. Instrumen yang termasuk ke dalam kategori ini adalah xylophone, simbal, kulintang, maracas, dan triangle. 5) *Electrophone*, adalah kategori instrumen yang menghasilkan bunyinya karena adanya tenaga listrik. Contoh dari instrumen yang termasuk ke dalam kategori ini adalah gitar elektrik, violin elektrik, bass elektrik, dan keyboard (Sachs dan Hornbostel, 1961). Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan topik pembahasan pada instrumen gitar klasik, yang termasuk ke dalam kategori instrumen chordophone. Gitar klasik adalah salah satu dari jenis gitar akustik yang berdawai nilon dan biasanya digunakan untuk memainkan karya-karya solo gitar. Mahasiswa/i di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta diwajibkan memiliki salah satu instrumen pilihan utama atau mayor yang dijalani pada enam semester pertama. Penempatan pilihan didasarkan pada tes Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB). Dibandingkan dengan instrumen lainnya, instrumen gitar klasik di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, disamping banyak diminati oleh masyarakat,

instrumen ini juga merupakan salah satu instrumen yang di dominasi oleh kaum laki-laki dibandingkan dengan kaum perempuannya. Ini dibuktikan dari jumlah mahasiswi gitar yang rata-rata setiap tahunnya hanya berjumlah sekitar satu sampai lima mahasiswi dari daya tampung 40 mahasiswa di setiap angkatannya.

Hingga saat ini laporan tentang penelitian proses pembelajaran musik di perguruan tinggi Indonesia secara umum masih sangat jarang, demikian pula di perguruan tinggi seni tertentu, termasuk di ISI Yogyakarta, apalagi yang mengkhusus pada pembelajaran gitar klasik dan dibatasi pula pada wanita. Sebagai seorang mahasiswi gitar klasik yang aktif, penulis terdorong untuk mengangkat isu gender tersebut ke dalam topik penelitian Tugas Akhir ini yang menyoroti kiprah wanita dalam menjalani proses pembelajaran gitar klasik di institusi tempat penulis belajar saat ini. Penelitian ini berupaya untuk mengungkap minat mahasiswi gitar klasik dan membahas bagaimana proses perjalanan upaya mereka untuk terjun ke dalam dunia gitar klasik bahkan tertarik untuk mendalaminya sampai jenjang perguruan tinggi. Cakupan penelitian ini dibatasi pada bahasan proses pembelajaran gitar klasik mahasiswi aktif maupun para alumni mahasiswi Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta, khususnya dalam menjalani studinya.

B. Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat

Guna merespon permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini, sebagaimana telah diuraikan di atas, maka berikut ini ialah rumusan batasan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian:

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini telah merumuskan permasalahan yang akan diteliti ke dalam empat pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana populasi wanita dalam proses pembelajaran gitar klasik di prodi Musik ISI Yogyakarta?
- b. Bagaimana motivasi mahasiswi prodi Musik dalam mengikuti studi gitar klasik di ISI Yogyakarta?
- c. Bagaimana pendapat alumni mahasiswi dan mahasiswi aktif gitar klasik program studi Musik tentang proses pembelajaran gitar klasik di ISI Yogyakarta?
- d. Apa harapan alumni mahasiswi dan mahasiswi aktif gitar klasik terhadap proses pembelajaran gitar klasik di ISI Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Guna menjawab keempat rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh pengetahuan tentang populasi mahasiswi gitar klasik program studi Sarjana Musik di FSP ISI Yogyakarta.
- b. Untuk memperoleh pengetahuan tentang motivasi mahasiswi dalam mengikuti studi gitar klasik di ISI Yogyakarta.
- c. Untuk memperoleh pengetahuan tentang pendapat alumni mahasiswi dan mahasiswi aktif gitar klasik tentang proses pembelajaran gitar klasik yang diterapkan di ISI Yogyakarta.

- d. Untuk mengetahui prospek masa depan proses pembelajaran gitar klasik di ISI Yogyakarta dari perspektif mahasiswa dan alumni mahasiswa gitar klasik terhadap proses pembelajaran gitar klasik di Program Studi Musik.

E. Manfaat Penelitian

Dengan diperolehnya jawaban dari keempat rumusan masalah tersebut, maka diharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat-manfaat yang berarti. Di antara manfaat-manfaat tersebut, manfaat yang pertama ialah untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang peranan wanita dalam proses pembelajaran gitar klasik di tingkat pendidikan tinggi. Kedua, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat terhadap gerakan emansipasi wanita di Indonesia untuk berpartisipasi dalam pengembangan keprofesian yang berkaitan dengan musik yang umumnya di dominasi oleh kaum pria. Dari aspek keilmuan, diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan bidang kajian pendidikan tinggi seni di Indonesia, khususnya musik. Dengan demikian diharapkan agar penelitian ini juga dapat berperan sebagai pemicu pengembangan isu gender pada kajian musikologi di Indonesia.

F. Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka ini dilakukan penelusuran hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki kedekatan dengan topik penelitian ini dari berbagai aspek seperti gender, proses pembelajaran di perguruan tinggi, model pembelajaran gitar pada pendidikan tinggi, dan institusi pendidikan tinggi seni.

Studi tentang gender dan musik dilakukan oleh Utomo (2006) yang

mengkaji konstruksi peran laki-laki dan perempuan dalam proses pendidikan musik. Berdasarkan survey yang ia lakukan, jumlah mahasiswa musik pada Program Pendidikan Seni Musik di dominasi oleh 80% laki-laki. Ia menyimpulkan bahwa berdasarkan analisis data yang diperolehnya, terungkap bahwa masih ada pandangan stereotipe gender di kalangan orang tua dan siswa/mahasiswa musik. Lindén (2016) mengkaji perspektif kesejajaran gender pada penyajian musik elektronik di panggung Lost Beach, Ecuador. Ia menyimpulkan bahwa sebagai dampak berlakunya norma maskulin di lapangan, tanpa disadari perempuan tersingkir karena mereka tidak memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai panggung besar seperti pria. Sementara itu, Werner (2019) melakukan pemetaan terhadap hubungan gender dan musik. Dalam penelitian ini ia merevitalisasi diskusi tentang kekuatan dan kelemahan penelitian musik dan gender sebagai bidang interdisipliner yang kontribusi teoritisnya dapat dikembangkan dengan mengangkat diskusi tentang kekhasan musik dan juga hubungan penelitian musik dengan teori gender interseksional.

Di samping topik hubungan gender dan musik, topik studi musik di perguruan tinggi juga masih sangat jarang. Topik pendidikan musik umumnya dilakukan terhadap musik di sekolah menengah ke bawah. Misalnya Roffiq, *at al.* (2017) yang membahas tentang media musik dan lagu pada proses pembelajaran siswa di sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan eksperimen. Dalam hal ini, musik digunakan untuk mengondisikan proses belajar di kelas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa musik klasik dapat memberikan pengaruh terhadap kesuksesan proses pembelajaran dibandingkan dengan jenis-jenis musik

yang lain. Wicaksono (2009) menemukan bahwa model pembelajaran ceramah pada proses belajar mengajar musik di sekolah kurang efektif karena siswa tidak bersentuhan langsung dengan musik. Metode penyampaian tersebut menyebabkan siswa lebih banyak menerima materi-materi teoritis dibandingkan dengan musiknya sendiri.

Penelitian yang berkaitan dengan pendidikan gitar klasik di perguruan tinggi di Indonesia masih sangat langka. Hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini mengkaji sebagian saja dari proses pembelajaran gitar yaitu ensambel gitar. Indrawan, *et al.* (2014) membahas proses pembelajaran mata kuliah ensambel, khususnya ensambel gitar, pada program-program diploma dan sarjana di beberapa perguruan tinggi di Indonesia, di antaranya Institut Kesenian Jakarta, ISI Denpasar, Akademi Kesenian Melayu Riau (AKMR), dan ISI Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecuali di ISI Yogyakarta, kuliah ensambel mencakup materi-materi orkes, koor, dan ensambel, yang penerapannya bervariasi tergantung dari ketersediaan SDM dan besar kecilnya populasi mahasiswa. Berbeda dengan di perguruan tinggi lain, proses pembelajaran ensambel gitar di ISI Yogyakarta diwadahi oleh beberapa mata kuliah, di antaranya ialah ensambel strings, ensambel tiup, ensambel perkusi, dan ensambel gitar. Proses pembelajaran gitar klasik dalam konteks ensambel di ISI Yogyakarta tergambarkan dalam penelitian Indrawan, *et al.* (2014) yang membahas persiapan materi ajar untuk kuliah ensambel gitar yang populasi mahasiswanya sangat besar (lebih dari 20 orang). Jika pada perguruan tinggi lain kuliah ensambel adalah gabungan semua instrumen yang ada di program studi tertentu, di ISI Yogyakarta peserta kuliah ensambel gitar adalah semua

mahasiswa gitar yang ada di prodi musik maupun prodi-prodi sejenis lainnya.

Salah satu strategi pembelajaran mata kuliah gitar klasik (selain ensambel) di ISI Yogyakarta dilakukan oleh Kustap, *at al.* (2018) yang menghasilkan strategi latihan akor, yang dilakukan melalui proses pencarian nada-nada, menganalisis nada-nada yang dominan pada setiap birama, menyimpulkan nama akor, dan melatih akor-akor yang teridentifikasi. Walaupun secara nasional pustaka tentang pendidikan tinggi musik di ISI Yogyakarta masih jarang, namun pada prosiding internasional, di antaranya terdapat artikel yang berkaitan secara langsung, yaitu oleh Indrawan, *at al.* (2020) yang membahas tentang sejarah awal program studi musik.

Dari uraian tinjauan pustaka di atas, terbukti bahwa kajian gender dan musik masih sangat jarang yang dilaporkan dalam publikasi jurnal ilmiah. Sebagian pustaka yang terkait dengan topik ini sedikit lebih banyak dalam bentuk tesis atau skripsi. Sementara itu, yang paling banyak adalah pustaka berupa buku teks. Pustaka nasional tentang proses pembelajaran ada banyak, namun yang berkaitan dengan musik masih sedikit. Umumnya, pustaka-pustaka tersebut dikaitkan dengan pembelajaran musik di tingkat-tingkat sekolah dasar dan menengah. Sementara itu, proses pembelajaran musik pada tingkat perguruan tinggi pun masih sangat jarang, apalagi yang terkait dengan gitar klasik. Namun demikian penelitian ini menemukan dua kajian yang terkait dengan mata kuliah ensambel gitar, satu tentang mata kuliah gitar mayor, dan satu tentang institusi. Dengan demikian, penelitian yang membahas gender dan pendidikan tinggi musik ini, khususnya gitar klasik di ISI Yogyakarta, dapat dijamin kebaruannya dan sangat perlu untuk dilaksanakan.

G. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pada dasarnya adalah kualitatif. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2013: 2). Sugiyono menyatakan bahwa cara ilmiah yang dimaksud berarti kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Pada skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif adalah jenis metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2009:15). Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi (Fadli, 2021: 34). Penulis memilih metode ini karena sangat cocok dengan judul karya tulis ini, dan penjelasannya harus berupa penjelasan data yang deskriptif dan tidak dapat diselesaikan dengan angka.

2. Pengumpulan Data

Data-data ini dikumpulkan melalui prosedur metode penelitian lapangan *participant observation* yang dilakukan secara daring sehubungan dengan situasi pandemik. Dalam penelitian ini, penulis menempatkan diri pada posisi observer

sebagai partisipan, yaitu identitas peneliti diketahui oleh subjek, tapi secara relatif tetap sebagai pihak asing dalam melakukan *interview* (Burns, 2000:509; dan Indrawan, 2010:75-76). Dalam hal ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data, umumnya ada dua macam, yakni: menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) dan menggunakan wawancara (*interview*).

a. Studi Pustaka

Pada tahapan ini, sebelum turun ke lapangan, penulis mencari sumber-sumber pustaka yang dapat memperkuat penelitian. Sumber-sumber pustaka diperoleh baik dari buku, artikel, situs, dan tulisan-tulisan ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian dan kemudian dibaca dan dipelajari.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengumpulkan narasumber, yaitu delapan narasumber yang merupakan alumni mahasiswi gitar klasik dan mahasiswa aktif gitar klasik dari kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta Program Studi Musik.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan antara peneliti dan sumber data. Peneliti melakukan wawancara secara terstruktur, dengan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan dan diberikan ke alumni mahasiswi dan mahasiswi aktif gitar klasik sebagai narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan respon dan jawaban yang berbeda dan beragam dari masing-masing narasumber, serta melakukan wawancara daring melalui Zoom dengan narasumber yang telah bersedia.

d. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono 2015: 329). Dokumen yang akan diperoleh dalam penelitian ini berasal dari gambar screenshot percakapan ataupun jawaban kuesioner maupun rekaman suara percakapan antara peneliti dengan sumber data.

H. Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap yang telah dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan. Pada tahap ini, analisis data dilakukan terhadap sumber-sumber internet maupun literatur lainnya. Analisis berikutnya adalah pada saat di lapangan. Model analisis yang digunakan diadopsi dari Miles dan Huberman yang meliputi reduksi, penyajian, dan penyimpulan. Analisis dimulai dengan memilah data-data yang penting dan mengurangi data-data yang dianggap kurang penting. Untuk selanjutnya, data-data tersebut dipilih dengan menggunakan teks yang bersifat naratif atau membentuk uraian. Sugiyono (2009:121) berpendapat bahwa data kualitatif dapat berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan secara naratif dengan kalimat. Hasil analisis data digunakan untuk menjawab keempat permasalahan yang telah dirumuskan dalam rangka memperoleh temuan-temuan penelitian sebagai dasar untuk menetapkan kesimpulan.

I. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian yang dilaporkan tersusun dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bagian. Bagian pertama adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian. Bagian kedua berisi tinjauan teoritis tentang isu gender dalam konteks pendidikan musik dan tinjauan historis studi gitar di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta. Bagian ketiga merupakan inti dari laporan ini, yaitu analisis populasi mahasiswi gitar klasik, motivasi belajar gitar, gambaran proses dan model pembelajaran gitar, dan masa depan pengembangan studi gitar di Program Studi Musik ini. Bagian ini ditutup oleh catatan temuan-temuan penelitian. Bagian keempat menyajikan pembahasan hasil wawancara dengan teks secara naratif berdasarkan temuan-temuan penelitian. Dan bab ini ditutup oleh bab kelima, yang berisi kesimpulan dan saran.